

Peran Penggunaan Financiaal Technolgy Sebagai Upaya optimalisasi Pengembangan UMKM Dikota Medan

Henny Andriyani Wirananda¹, Wan Dian Safina², Melisa Zuriani Hasibuan³, Suhaila Husna Samosir⁴

Akuntansi¹,Manajemen^{2,3,4}, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Analisis Pemanfaatan Financial Technology Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan financial technology sebagai upaya optimalisasi potensi UMKM di Kota Medan. Subyek penelitian ini adalah 4.377 UMKM di Kota Medan dan objek dalam penelitian ini adalah 90 UMKM pengguna financial technology berupa GoPay, Ovo dan ShopeePay di Kota Medan di Kecamatan Delitua, Medan Amplas dan Medan Johor selama tahun 2019-2021. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan Financial Technology berupa GoPay, OVO dan AhopeePay sangat membantu UMKM khususnya UMKM Dimsum dan Boba dalam menjalankan usahanya. Fintech memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan akses terhadap nasabah baru dan kemudahan transaksi karena layanan keuangan yang diberikan Fintech memiliki jangkauan yang lebih luas. Berdasarkan hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa Financial Technology seperti GoPay, OVO dan ShopeePay sangat efektif untuk mengoptimalkan UMKM di Kota Medan. Hal ini terlihat dari rata-rata pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM Dimsum dan Boba yang meningkat sebesar 50-66%. Hal ini menandakan bahwa aplikasi GoPay, OVO dan ShopeePay dapat membantu UMKM untuk meningkatkan usahanya agar lebih berkembang. Pasalnya, aplikasi GoPay, OVO dan ShopeePay menjadi peluang bagi UMKM untuk menjual produknya ke wilayah yang lebih luas.

Kata Kunci: Financial, Technology, UMKM

Abstract

This research aims to analyze the analysis of the use of financial technology as an effort to optimize the potential of MSMEs in the city of Medan. This research uses a qualitative descriptive approach which aims to analyze the use of financial technology as an effort

to optimize the potential of MSMEs in Medan City. The subjects of this research were 4,377 MSMEs in Medan City and the objects of this research were 90 MSMEs who used financial technology in the form of GoPay, Ovo and ShopeePay in Medan City in Delitua, Medan Amplas and Medan Johor Districts during 2019-2021. The analysis technique used is descriptive qualitative. Based on the research results, it is known that the application of Financial Technology in the form of GoPay, OVO and AhopeePay really helps MSMEs, especially Dimsum and Boba MSMEs in running their businesses. Fintech provides opportunities for MSMEs to increase access to new customers and ease transactions because the financial services provided by Fintech have a wider reach. Based on the research results, it can also be concluded that Financial Technology such as GoPay, OVO and ShopeePay are very effective in optimizing MSMEs in Medan City. This can be seen from the average income earned by Dimsum and Boba MSME players which increased by 50-66%. This indicates that the GoPay, OVO and ShopeePay applications can help MSMEs to improve their businesses so that they develop further. The reason is, the GoPay, OVO and ShopeePay applications are opportunities for MSMEs to sell their products to a wider area.

Keywords: Financial, Technology, MSMEs

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir pengguna FINTECH diseluruh dunia mengalami peningkatan. Ini terlihat dari laporan App Annie(detikInet, 2017) pengguna aplikasi keuangan pada tahun 2016 meningkat sebesar 36% jika dibandingkan tahun 2015. Bahkan dibeberapa negara maju seperti Korea Selatan dan Australia pertumbuhan aplikasi keuangan mengalami pertumbuhan dua kali lipat pada tahun 2016 jika dibandingkan tahun sebelumnya. Perkembangan FINTECH di Indonesia juga mengalami peningkatan yang pesat, ini terlihat dari mulai banyaknya perusahaan FINTECH yang bermunculan. Berdasarkan data Asosiasi FINTECH Indonesia pada tahun 2017, terdapat sekitar 235 perusahaan FINTECH yang ada di Indonesia. Industri FINTECH akan terus mengalami pertumbuhan pada tahun berikutnya.

Di indonesia, UMKM telah siap untuk memperoleh keuntungan dari perkembangan teknologi digital bagi usaha mereka. Berdasarkan riset yang dilakukan Deloitte tahun 2015 terdapat sekitar 437 UKM di Indonesia, pelaku UMKM yang telah terkoneksi dengan internet ternyata mereka merasakan manfaat yang lebih banyak dibandingkan pelaku UMKM yang tidak menggunakan teknologi dalam usaha mereka. Pemanfaatan teknologi digital bagi UMKM dapat berupa pemasaran produk barang dan jasa yang ditawarkan, sehingga menarik pelanggan baru dari berbagai wilayah yang ada termasuk kancah internasional. Penggunaan teknologi yang dapat dimanfaatkan UMKM salah satunya FINTECH.

Kota Medan merupakan salah satu kota yang memiliki jumlah UMKM yang banyak di Provinsi Sumatera Utara. Keberadaan UMKM di Kota Medan masih menjadi roda penggerak bagi perekonomian. Kehadiran teknologi akan sangat membantu pelaku UMKM di Kota Medan dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi seperti permodalan, pemasaran produk, serta peningkatan pendapatan. Saat ini teknologi berbasis fitur keuangan (FINTECH) dapat menjadi solusi bagi para pelaku UMKM di kota Medan. Fitur FINTECH yang dihadirkan dapat berupa sistem pembayaran, e-commerce, peminjaman, perencanaan keuangan, pembiayaan, asuransi digital dan lainnya.

Fenomena masalah yang UMKM Kota Medan hadapi mengenai financial technology yaitu kurang pahamnya pelaku UMKM mengenai teknologi keuangan yang dijalankan. Hal ini sejalan dengan minimnya penyuluhan yang diberikan kepada para pemilik UMKM mengenai teknologi keuangan dengan tujuan meningkatkan perkembangan UMKM yang dijalankan. Minimnya pengetahuan pemilik UMKM mengenai teknologi membuat UMKM di Kota Medan kalah saing dengan UMKM di daerah lain. Terlebih lagi pada saat jaman yang semakin modern, para konsumen lebih suka melakukan transaksi dengan teknologi dengan alasan lebih efisien. Tentunya hal ini membuat pemilik UMKM menjadi kesulitan dalam menjual barang dagangannya. Kurang penyuluhan atau informasi yang diberikan pemerintah setempat mengenai teknologi keuangan membuat para UMKM masih kurang paham dalam menggunakan keuangan dengan teknologi yang lebih canggih. Akibatnya masih banyak para UMKM yang takut untuk menggunakan teknologi keuangan tersebut.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Menurut Soekanto (2013:190) "Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blue print penelitian". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Satori (2013:23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Menurut Sukmadinata (2014:73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan

perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi UMKM Kota Medan. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena Analisis Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM di Kota Medan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2016:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal, atau orang, tempat, data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan. Informan yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Tanpa seorang informan, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini yaitu UMKM di Kota Medan yang berjumlah 4.377 unit.

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang teliti. Menurut Sugiyono (2018:88) objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Jika kita bicara tentang objek penelitian, objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini yaitu data

penjualan 100 UMKM yang menggunakan financial technology berupa GoPay, ovo dan ShopeePay yang ada di Kota Medan pada Kecamatan Delitua, Medan Amplas dan Medan Johor selama tahun 2019-2021. Adapun data 100 UMKM di Kecamatan Delitua, Medan Amplas dan Medan Johor yang diteliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara
2. Observasi
3. Studi kepustakaan

Sumber Data

Menurut Arikunto (2016:129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan data keuantan UMKM di Kota Medan pada tahun 2020 dijadikan sebagai data sekunder.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018:131).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2018:133). Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada empat komponen dalam analisis data (interactive model) yaitu:

1. Data Collection (Pengumpulan Data)
2. Data Reduction (Reduksi Data)
3. Data Display (Penyajian Data)
4. Conclusion Drawing/Verification

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan UMKM di Kota Medan

UMKM merupakan salah satu kegiatan usaha yang memiliki kemampuan handal dan mumpuni serta memiliki peranan penting dalam kancah perekonomian Nasional. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis. Kemandirian UMKM bisa terlihat berdasarkan data industri perbankan yang menunjukkan pertumbuhan kredit UMKM hanya rata-rata mencapai 13,67% pertahun. Pemberian kredit masih didominasi oleh Bank Umum Nasional, yang memang telah diinstruksikan oleh Pemerintah untuk lebih memperhatikan UMKM melalui instrumen kebijakan ekonomi "Paket 4".

UMKM akan tetap mampu tumbuh dan berkembang namun dilain sisi jika diperhatikan lebih seksama maka kelamahan UMKM adalah tidak akan bisa mengembangkan usahanya jika tidak mendapatkan kucuran bantuan modal dalam berkompetisi, maka kelemahan ini seperti kurangnya permodalan, kemampuan manajerial persaingan yang kurang sehat mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi terbatas sulit dalam jangka pendek terselasaikan walaupun pemerintah mengerahkan kebijakan-kebijakan dalam mendukung UMKM. Kemudian, selama tahun 2020 hingga tahun 2021 terjadi fluktuasi pertumbuhan UMKM. Gambar 4.1 berikut dapat menjadi gambaran bagaimana peningkatan UMKM di kota Medan.

Faktor Yang Mempengaruhi UMKM Menggunakan Financial Technology

Dari hasil penelitian di lapangan, faktor yang mempengaruhi adanya penggunaan financial technology khususnya digital payment di kalangan pelaku UMKM yaitu:

1. Faktor Ekonomi

Dari hasil pengamatan peneliti, pelaku UMKM baik itu dimsum ataupun boba di Kota Medan mendapatkan keuntungan penjualan yang mana banyaknya orang atau konsumen memesan makanan secara online. Kemudian metode pembayaran yang dipilih itu paling banyak yaitu menggunakan GoPay, OVO dan ShopeePay. Beberapa informan mengatakan bahwa transaksi harian dan pendapatan bulanan mengalami peningkatan, setelah menggunakan sistem pembayaran digital atau Financial

Technology. Berikut hasil wawancara dengan pelaku UMKM Dimsum dan Boba di Kota Medan yang rata-rata menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sama:

“Selama pandemi, banyak konsumen memesan makanan secara online lewat aplikasi *grap* ataupun *shopee* dengan metode pembayaran yang dipilih menggunakan aplikasi yaitu *GoPay*, *OVO* dan *ShopeePay*. Aplikasi ini sangat membantu kami sebagai penjual dengan keadaan seperti ini. Dengan begitu kami masih tetap bisa membuka warung”.

Selain meningkatkan omzet penjualan, hasil wawancara mengungkapkan bahwa pembayaran dengan metode *Financial Technology* sangat membantu para pelaku UMKM di Kota Medan khususnya pelaku UMKM Dimsum dan Boba, dan juga memberikan kemudahan bagi konsumen di masa pandemi COVID-19. Selanjutnya, temuan wawancara menunjukkan bahwa:

Saya rasa mengenai keuntungan yang didapat selama pandemi terbilang masih stabil bahkan bisa dianggap meningkat meskipun yah awal pandemi kami juga terpukul tapi bagaimana caranya kita bisa menghadapi tantangan ini sehingga kita masih membuka usaha ini. Melalui memanfaatkan teknologi seperti *Financial Technology* dan sistem pembayaran kami yang menggunakan aplikasi *GoPay*, *OVO* dan *ShopeePay* jadi ini memudahkan kami untuk mengetahui penjualan kami dan omzet yang didapat. Nah untuk omzet perbulannya itu sekitaran 35 juta tapi kalau dihitung bersihnya yah sekitar 20 juta perbulan. Jadi saya rasa omzet kami meningkat.

Hasil wawancara di atas dapat dikatakan selain keuntungan penjualan yang didapat juga mempermudah bagi pelaku UMKM untuk mengetahui pencatatan penjualan itu hari sehingga laporan pembukuan akan tercatat lebih rapi. Dibandingkan dengan pencatatan manual akan pasti memakan waktu yang lebih

aman. Dalam skala yang lebih besar, pembayaran digital berpotensi menjadi penggerak ekonomi utama di semua lapisan masyarakat. Sekarang, perusahaan besar seperti *Gopay*, *OVO* dan *ShoopeePay* telah membuat teknologi Kode QR mereka tersedia untuk para pedagang. Alhasil, para pelaku UMKM diharapkan mampu bersaing dengan toko modern yang sudah menerapkan sistem pembayaran digital.

2. Faktor sosial

Dengan perkembangan teknologi yang masuk di era industri 4.0 membuat perubahan pola pikir konsumen yang mana berbelanja secara praktis dan mudah. Selain itu, sebagai akibat dari virus covid-19, konsumen semakin memilih untuk memenuhi permintaan mereka secara real time dan meninggalkan pendekatan tradisional untuk pergi ke penjual. Untuk itu pelaku UMKM di Kota Medan khususnya Dimsum dan Boba mau tak mau harus mengikuti tren yang terjadi di kalangan masyarakat. Untuk itu salah satu alasan bagi pelaku UMKM Dimsum dan Boba menerapkan adanya *Financial Technology*

di karenakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Hal itu sebagaimana dalam wawancara dengan beberapa pelaku UMKM Dimsum dan Boba yang menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan financial techlogy ini untuk mengikuti tren yang terjadi dikalangan konsumen dan mengikuti kemajuan tekhnologi yang ada, supaya kita tidak ketinggalan dan bisa bersaing dengan penjual yang lain”.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Pelaku UMKM mampu mengikuti perkembangan teknologi. Para pelaku UMKM telah banyak merangkul digitalisasi untuk menjual produknya melalui ponsel yang lebih canggih, dan telah berpindah ke masyarakat untuk membantu aktivitas dan kebutuhan mereka.

3. Efektifitas Financial Technology di Kota Medan

Efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. selain itu efektifitas adalah hubungan antara output dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki

tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan. Jadi dapat diartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tingkat efektifitas tersebut diukur dalam lima indikator, yaitu :

1. Tepat Sasaran

Pertimbangan mendasar konsumen dalam menggunakan layanan transaksi untuk beraktivitas sehari-hari adalah harga spesial. Harga spesial yang akan diminati sebab mengurangi biaya kebutuhan sehari-hari. Harga yang diberlakukan oleh para penyedaia layanan transaksi dinilai konsumen terjangkau, hal ini dikarenakan harga atau tarif ketika menggunakan uang eletronik itu lebih murah dibanding menggunakan uang tunai.

2. Pemahaman Program

Pahaman program dalam memanjakan pelaku UMKM selaku pengguna sering dijadikan tolak ukur efektifitas sebuah produk baru, hal itu yang membuat financial technology seperti GoPay, OVO dan ShopeePay masih banyak digunakan di Kota Medan karena aplikasi tersebut sangat membantu masyarakat khususnya pelaku UMKM dalam menjalankan usaha yang dijalankannya.

3. Tercapainya tujuan

Adanya inovasi dompet digital ini yang membuat para pelaku usaha merasa diuntungkan dari tidak terbuangnya waktu mereka untuk mencari uang kembalian, yang dimana masih sering menjadi keluhan para pelaku usaha dalam memuaskan konsumennya, karena mereka beranggapan bahwa membuat konsumen menunggu demi uang kembalian dapat mempengaruhi sikap atau perilaku konsumen untuk berbelanja kembali ditempat mereka.

4. Perubahan Nyata

Dari kutipan informan tersebut diketahui bahwa terjadi perubahan yang nyata para pelaku UMKM dimsum maupun boba pada saat menggunakan financial technology seperti GoPay, OVO dan ShopeePay dalam hal aktifitas transaksi, kondisi ini merupakan potret pentingnya inovasi dalam menjalankan suatu usaha khususnya UMKM, sehingga kemajuan teknologi sejalan dengan kemajuan UMKM.

Analisis Pendapatan UMKM Dimsum dan Boba Sebelum dan Sesudah Menggunakan Financial Technology

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pelaku usaha yang memiliki kriteria usaha berbeda yaitu dimsum dan boba, rata-rata mereka menyatakan bahwa penggunaan teknologi fintech telah meningkatkan penjualan dan laba mereka. Kenaikan laba ini berkisar 50-66% tentu ini sangat penting dalam perkembangan usahanya. Fintech telah menjadi bagian yang penting dalam pengembangan UMKM di Kota Medan, dimana dengan penggunaan fintech ini menyelesaikan permasalahan yang sering terjadi seperti tidak tercapainya laba yang diinginkan, hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti terbatasnya akses pasar, terbatas akses informasi mengenai sumberdaya dan teknologi serta keinginan masyarakat yang ingin bertransaksi lebih cepat, mudah dan nyaman. Adapun pendapatan yang diterima pelaku usaha UMKM dimsum dan boba sebelum dan sesudah menggunakan financial technology seperti GoPay, OVO dan ShopeePay.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Financial Technology seperti GoPay, OVO dan ShopeePay sangat efektif untuk upaya optimalisasi UMKM yang di Kota Medan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM Dimsum maupun Boba mengalami peningkatan sebesar 50-66%. Hal ini menandakan bahwa aplikasi GoPay, OVO dan ShopeePay dapat membantu UMKM untuk meningkatkan usaha agar lebih berkembang. Hal ini dikarenakan dengan adanya aplikasi GoPay, OVO dan ShopeePay menjadi peluang bagi UMKM untuk menjual produknya ke daerah yang lebih luas. Hal ini dikarenakan aplikasi tersebut digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Dengan adanya aplikasi GoPay, OVO dan ShopeePay dapat membantu menarik konsumen karena adanya promo-promo dan potongan harga yang tentunya akan menarik minat konsumen.

Pelaku usaha dimsum lain juga menambahkan:

Biasanya orang beberapa orang yang tidak mau ribet akan menggunakan aplikasi seperti ShopeePay ini dalam metode pembayaran, dan ini menurut saya bagus karena saya selaku pelaku usaha tidak perlu capek-capek kasih uang kembali berapapun pembayarannya konsumen dan mencegah juga kalau ada biasa bayar pake uang palsu dan lebih menghemat waktu juga”.

Dari hasil wawancara dapat dikatakan dengan adanya metode pembayaran menggunakan ShopeePay di kalangan pelaku UMKM ini sangat menguntungkan dan mengefisienkan waktu.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan Financial Technology berupa GoPay, OVO dan AhopeePay sangat membantu pelaku UMKM khususnya UMKM Dimsum dan Boba dalam menjalankan usahanya. Fintech memberikan kesempatan kepada UMKM untuk meningkatkan akses kepada pelanggan baru dan memudahkan transaksi karena layanan keuangan yang disediakan Fintech memiliki jangkauan yang lebih luas. Peluang dari penerapan Fintech dalam UMKM yaitu berupa perluasan pasar yaitu sasaran terhadap masyarakat. Situasi pandemi covid juga semakin meningkatkan peluang Fintech untuk masuk ke dalam UMKM. Hal tersebut karena itu konsumen merasa lebih aman melakukan pembelian dari rumah dan dapat menggunakan Financial Technology sebagai solusi yang efektif.

2. Berdasarkan hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa Financial Technology seperti GoPay, OVO dan ShopeePay sangat efektif untuk upaya optimalisasi UMKM yang di Kota Medan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM Dimsum maupun Boba mengalami peningkatan sebesar 50-66%. Hal ini menandakan bahwa aplikasi GoPay, OVO dan ShopeePay dapat membantu UMKM untuk meningkatkan usaha agar lebih berkembang. Hal ini dikarenakan dengan adanya aplikasi GoPay, OVO dan ShopeePay menjadi peluang bagi UMKM untuk menjual produknya ke daerah yang lebih luas. Hal ini dikarenakan aplikasi tersebut digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Dengan adanya aplikasi GoPay, OVO dan ShopeePay dapat membantu menarik konsumen karena adanya promo-promo dan potongan harga yang tentunya akan menarik minat konsumen.

Referensi :

Abdul, H., & Hanafi, M. M. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi kedua, Yogyakarta

Aan Komariah dan Djam'an Satori. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Brigham, Eugene F & Daves, Philip R. 2014. *Intermediate Financial Management*. USA: Thompson South Western.
- Dalimunthe, Muhammad Irzan Fikri. 2019. *Implementasi Fintech Terhadap Umkm Di Kota Medan Dengan Analisis SWOT*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4. No. 3
- Fajar, Muhammad. 2021. *Peran Financial Technology (FINTECH) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1. No. 2
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2016. *Auditing Dan Asurans*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Ningsih, Diah Rahayu. 2020. *Peran Financial Technology (FINTECH) Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4. No.3
- Pertiwi, Uray Maharani. 2017. *Penerapan Financial Technology dan Peningkatan literasi keuangan Untuk Strategi Penguatan Bisnis UMKM di Kalimantan Barat*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4. No. 2
- Platt, H. & Platt, M.B. (2015). *Predicting Financial Distress*. *Journal of Financial Service Professionals*, 56(3), 12-15.
- Rudianto, Dudi. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Telkom Tbk, dengan PT Indosat Tbk Periode 2005-2010*. *Business and Management Review (BMR)* Vol.2 No.1 Desember 2015.
- Romadhon, Fitri. 2020. *Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik)*. *Jurnal Technobiz*. Vol. 3 No.1
- Suhartono, M. Suwandi. 2020. *Financial Technology Optimization in the Development of MSMEs with Spotlight Phenomenology*. *Advances in Economics, Business and Management Research*. Vo. 115. No. 3
- Syarifuddin. 2021. *The Potential of Sharia Fintech in Increasing Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in The Digital Era in Indonesia*. *Journal Accountant*. Vol. 4. No.1
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Peran Penggunaan Financiaal Technolgy Sebagai Upaya optimalisasi Pengembangan.....

Soekanto, Soerjono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Perdsada

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya

Usman, Husaini. 2015. Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara.

Umar, Husein. 2016. Metodologi Penelitian Aplikasi dalam pemasaran. edisi II, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama